

# HENNA SEBAGAI KOMUNIKASI IDENTITAS BUDAYA (STUDI FENOMENOLOGI PEMAHAMAN & PEMAKNAAN LAKI-LAKI PENGGUNA HENNA DI KAMPUNG ARAB SURABAYA)

Izzati Baril Haq

Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : [noemail.voxpop@gmail.com](mailto:noemail.voxpop@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman laki-laki pengguna henna terhadap makna henna bagi laki-laki di Kampung Arab Surabaya. Yang dihubungkan dengan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, serta empat tahap pembentukan identitas yaitu, Personal Layer, Enacment Layer, Relational, dan Communal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara in depth interview dengan informan yang memenuhi kriteria. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa seluruh informan telah mengalami empat tahap pembentukan identitas sebagai seorang pengguna henna dan henna dimaknai sebagai seni.

**Kata kunci:** Fenomenologi, Identitas Budaya, Henna, Kampung Arab.

*Abstract.* This study was purposed to find out how was the men's understanding who wear henna about henna's meaning for the men who live in Kampung Arab Surabaya. Social construction theory by Berger & Luckmann and four stages of identity forming theory which are Personal Layer, Enacment Layer, Relational, and Communal, were connected to this study. The method used in this study was qualitative method, and the data in this study was obtained through in depth interview with informants who were according to the criteria. The conclusion from this study explained that all the informants had experienced four stage of identity forming and henna was interpreted as an art.

*Keyword:* Phenomenology. Identity Culture. Henna art. Kampung Arab Surabaya

## PENDAHULUAN

Diantara ketentuan hukum (aturan) yang mengatur perilaku manusia dalam kaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan, ada ketentuan yang menyatakan bahwa tidak diperbolehkan bagi laki-laki menyerupai perempuan, termasuk diantaranya pemakaian henna atau pacar pada laki-laki ditangan dan dikaki.

Dalam islam, ulama juga berpendapat, dengan menganut madzhab Imam Syafi'i bahwa pemakaian henna bagi laki-laki dijari tangan dan kaki haram hukumnya, sebagaimana dijelaskan dalam kitab Shohih Al-Bukhori bahwa Diharamkan mewarnai jari tangan laki-laki dan kedua kakinya dengan henna karena bahwasanya padanya menyerupai perempuan dan sesungguhnya Allah melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan.

Dan dalam kitab Az-Zawajir karangan Imam An-Nawawi juga dikatakan bahwa: "henna pada jari dan tangan laki-laki adalah haram sebagaimana disebutkan : Maka tidak boleh bahkan haram bagi laki-laki mewarnai ke dua tangannya dan ke dua kakinya

dengan henna melainkan hanya untuk berobat dengannya, adapun jika ia gunakan untuk perhiasan maka dalam hal ini menyerupai perempuan”.

Sekalipun beberapa Hadist dan pendapat ulama diatas menyatakan bahwa haram hukumnya memakai henna bagi seorang laki-laki, namun tetap saja ada ulama yang tidak mengharamkannya. Misalnya pendapat Ibnu Qodamah menyatakan : Adapun mengenai memakai pacar pada lelaki, Ibnu Qudamah berpendapat hal itu tidak 2 masalah pada perkara yang tidak dianggap menyerupai wanita, sebab hukum asal adalah boleh, serta tidak ada dalil yang melarangnya.

Sekarang ini ditengah masyarakat kita perbuatan berhenna bagi laki-laki masih ada, walaupun ada diantaranya telah mengetahui tentang hukumnya, khususnya kepada pengantin lelaki pada malam bujang. Berhenna bagi pengantin lelaki hukumnya haram, kecuali henna di pakai jika dalam keadaan udzur dan untuk pengobatan.

Menurut hukum islam henna dinilai mubah (boleh dilakukan, namun tidak ada janji berupa konsekuensi pahala terhadapnya). Karena tradisi semacam ini telah dikenal pada zaman Nabi saw untuk perempuan, dan perempuan tersebut menghias dirinya hanya untuk muhrimnya.. (<https://www.youtube.com/watch>).

Henna (inai) berasal dari lawsonia intermis tanaman berbunga yang banyak tumbuh di daerah panas, mulai dari Sahara Barat, Timur tengah, hingga India. Dan kini seni tubuh kian diminati oleh para wanita di berbagai negara. Mereka berlomba-lomba mengekspresikan gaya kecantikannya dengan melukis bagian-bagian tubuhnya dengan henna. Dan yang paling sering di bagian kuku, tangan dan kaki.

Tanaman ini ini adalah tergolong dalam golongan tumbuhan semak dengan nama spesies lawsonia inerma dan sekeluarga dengan lythraceae. Tumbuhan mengeluarkan bunga yang kecil berwarna krem dengan buahnya yang kecil berwarna biru kehitaman. dan daun ini mengeluarkan sejenis pewarna merah yang banyak digunakan untuk mewarnai rambut, kuku, dan pakaian serta pada pengobatan untuk meredakan demam, sakit kepala, gigitan bisa serangga.

Inai atau pun disebut pacar arab adalah tumbuhan yang biasa digunakan kaum wanita untuk menghias kuku. Dan Sudah sejak zaman dulu, wanita di adat Melayu dan juga Indonesia menggunakan daun tersebut untuk mewarnai kuku agar terlihat cantik dan banyak di pergunakan oleh kaum perempuan. Inai banyak digunakan oleh perempuan di keseharian dan juga pengantin perempuan di pernikahan untuk mempercantik diri. Namun, ada juga laki-laki yang menggunakan inai, seperti pengantin laki-laki di pernikahan.

Di Indonesia, Henna lebih dikenal dengan innai atau paci atau pacar yaitu bahan pewarna alami dari daun tanaman pacar. Di beberapa tradisi dan adat budaya daerah di Indonesia, pemakaian henna atau innai adalah bagian dari ritual sebelum prosesi pernikahan. Pernikahan dianggap sakral, sehingga prosesi pernikahan tersebut diyakini sebagai salah satu syarat untuk pernikahan pada masing-masing adat istiadat.

**Peta Kapanca.** Di NTB juga ada tradisi memakai pacar saat pengantin, yaitu dalam tradisi perkawinan adat Bima, adalah acara dimana mengoleskan tangan calon pengantin yang disebut peta kapanca. Acara ini dilakukan di rumah pernikahan dilakukan oleh 7 ibu-ibu dan disaksikan oleh tamu undangan wanita. Pemakaian inai atau pacar atau henna ini dimaksudkan untuk mengingatkan calon pengantin wanita, bahwa pengantin tersebut akan segera menjadi ibu rumah tangga. (<http://kebudayaanindonesia.net/id/culture/1139/sistem-kekerabatan-suku-bima>).

**Malam Bohgaca dari Aceh.** Arti dari Malam Bohgaca adalah Malam Berinai (mengenakan pacar atau inai) dan dilakukan sebelum akad nikah dilangsungkan. Daun pacar / ini melambangkan isteri sebagai obat pelipur lara sekaligus sebagai perhiasan rumah tangga. Daun pacar yang sudah di lepas dari tangkainya, ditempatkan dalam piring besar kemudian

ditumbuk. Daun pacar ini akan dipakaikan beberapa kali sampai menghasilkan warna merah yang terlihat alami dan natural, meski pekat namun indah. (<http://www.bandaacehkota.go.id/>)

**Malam Bainai** di Minangkabau adalah malam seribu harapan, seribu doa bagi kebahagiaan rumah tangga anak dara yang akan melangsungkan pernikahan esok harinya. Tumbukkan daun inai atau daun pacar, ditorehkan pada kuku calon mempelai oleh orang tua, ninik mamak, saudara, handaitaulan dan orang-orang terkasih lainnya. (<http://www.bukittinggikota.go.id/index>).

**Pasang Pacar dari Lampung.** Acara Pasang Pacar biasanya dilakukan satu hari, usai acara Betanges (mandi uap) dan Berparas (menghilangkan bulu-bulu halus & membentuk alis agar sang gadis terlihat cantik dan menarik). Hal ini juga akan mempermudah sang juru rias untuk membentuk cintok pada dahi dan pelipis calon pengantin wanita. Kemudian dilanjutkan dengan acara Pasang Pacar (inai) pada kuku. (<http://www.lampungprov.go.id/home>).

**Mapacci dari Bugis-Makassar.** Upacara ini merupakan ritual pemakaian daun pacar ke tangan si calon mempelai. Daun pacar memiliki sifat magis dan melambangkan kesucian. Menjelang pernikahan biasanya diadakan malam pacar atau Wenni. Mappaci (Bugis) atau Akkorontigi (Makassar) yang artinya malam mensucikan diri dengan meletakkan tumbukan daun pacar ke tangan calon mempelai. Orang-orang yang diminta meletakkan daun pacar adalah orang-orang yang punya kedudukan sosial yang baik serta memiliki rumah tangga langgeng dan bahagia. Malam Mappaci dilakukan menjelang upacara pernikahan dan diadakan di rumah calon mempelai wanita bersama dengan keluarga besarnya bertujuan untuk menghilangkan kesialan. (<http://visitsulawesi.info/index>)

**Berpacar dari Palembang.** Upacara berpacar adalah mewarnai seluruh kuku tangan dan kaki, juga telapak tangan dan telapak kaki yang disebut pelipit menggunakan daun pacar atau innai. Kesan merah pada daun pacar berguna untuk mengusir segala jenis makhluk halus. Dan daun pacar sendiri dipercaya mempunyai kekuatan magis untuk memberi kesuburan bagi pengantin perempuan, dan diharapkan cepat mendapat momongan. (<http://disbudpar.palembang.go.id/>).

**Berinnai dari Riau.** Pada malam hari sebelum upacara pernikahan dilakukan maka diadakan pemakaian daun innai pada kedua mempelai. Tujuan upacara ini adalah untuk menolak bala dan melindungi pasangan pengantin dari marabahaya. memunculkan aura dan cahaya calon pengantin. Serta memunculkan wibawa pengganti pria. (<http://www.kemendagri.go.id>).

**Malem Pacar dari Betawi.** Acara Malem Pacar dilakukan usai Prosesi Ngerik atau mencukur bulu kalong dan membuatkan centung pada rambut di kedua sisi pipi di depan telinga. Acara Malem Pacar adalah malam mempelai wanita memerahkan kuku kaki dan tangannya dengan pacar. (<http://www.jakarta.go.id/web/>)

Indonesia menjadikan hal tersebut sebagai keunikan kebudayaan yang sakral dan mempunyai makna nilai yang tinggi pada masing-masing kebudayaan tersebut. Patut dilestarikan dan dijadikan sebagai ciri khas bangsa Indonesia pada masing-masing adat istiadat budaya tersebut. Namun makna henna yang dinilai sakral tersebut hanya di beberapa tempat yang kental akan nilai adat istiadat dan budaya, tidak semua tempat menganggap hal itu sakral. Pada zaman dahulu, di beberapa daerah di Indonesia masih mempercayainya dengan tuntunan dan panutan dari adat daerah mereka, dari mulai nenek moyang, hingga sekarang, henna art dikenal mempunyai makna penting untuk pernikahan.

Motif henna juga mempunyai arti atau makna untuk kehidupan pernikahan kedepannya. Motif bunga memberi makna harapan akan mekarnya kebahagiaan dalam pernikahan. Motif teratai memberi perlambang akan kecantikan dan kesucian. Motif sulur memberi makna panjangnya usia pernikahan. Motif kupu-kupu memberi makna 7 simbolis yang menghantarkan wanita ke kehidupan barunya setelah pernikahan. Motif burung memberi

makna sebagai lambing harapan agar impian pernikahan terkabulkan. Motif matahari memberi makna sebagai lambing cinta abadi yang setia dan tidak terpisahkan. Motif bulan bintang memberi makna sebagai doa perlindungan dan harapan agar cepat diberi momongan. Motif air memberi makna kehidupan pernikahan yang mengalir kebahagiaan kedepannya. (<http://www.hipwee.com/wedding>).

Dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim tersebut dan mayoritas bermadzhab Syafi'i, ternyata bertentangan dengan madzhab Syafi'i yang menyatakan menggunakan henna pada laki-laki itu haram hukumnya. Hal tersebut dinilai sakral namun makna dan hukumnya menyimpang dari hukum yang sebenarnya ada. Dapat dilihat dari banyaknya pengantin laki-laki yang memakai henna art tersebut, dan para lelaki yang menyerupai wanita dengan mengenakan henna tanpa tahu makna dan hukum henna. Hal tersebut membuat perbedaan pengertian dimasyarakat akan makna henna yang sebenarnya didalam hukum agama dan kesakralannya dimasyarakat patut dipertanyakan kejelasannya.

Dalam konstruksi realitas sosial melihat makna realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Jadi individu mengkonstruksi realita sosial dan menetapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosial (Bungin, 2001:4-8).

Menariknya dalam metodologi fenomenologi ini kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. Tujuan fenomenologi untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang ditempelkan atau melekat padanya. Fenomenologi juga sebagai penelitian tidak menggunakan hipotesis dalam prosesnya, walaupun fenomenologi bisa menjadi menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, fenomenologi tidak diwali dan tidak bertujuan untuk menguji teori, jadi pada praktiknya lebih cenderung menggunakan metode observasi (Kuswarno, 2009:2).

Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi penulis untuk mengetahui makna terhadap henna art yang seperti apa yang masyarakat ketahui terhadap hukum pemakaian henna pada laki-laki. Dalam konstruksi makna henna ini, masyarakat yang khususnya pengguna henna akan mengungkapkan alasan menggunakan henna serta motif menggunakan henna tersebut. Peneliti tertarik dengan permasalahan tentang 9 menggunakan henna art di Surabaya, tidak hanya terkait dengan agama saja, melainkan sebagai alasan sosial dan budaya.

Dalam konteks ini peneliti ingin meneliti tentang pengguna henna dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang tidak hanya pengalamannya saja, tetapi juga bagaimana reduksi makna pada hukum laki-laki yang memakai henna, dan bagaimana masyarakat menilai tentang hukum dan makna henna tersebut pada laki-laki, yang sekarang telah bergeser makna tidak lagi sakral namun untuk mempercantik diri.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui bertuju pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Metode penelitian kualitatif ini disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan seiring kondisi yang alamiah (natural setting), obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif

pengumpulan data tidak dipandu teori, tetapi dipandu oleh faktafakta yang ditemukan pada saat diperoleh lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif karena berdasarkan ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan fakta-fakta yang menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2005:1-3).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2010:243-245).

Patton mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. (Moleong, 2002:103). Terdapat langkah-langkah dalam menganalisis data (Moleong, 2002:105)

1. Data yang terkumpul dikategorikan dan dipilah-pilah menurut jenis datanya.
2. Melakukan seleksi terhadap data yang dianggap data inti yang berkaitan langsung dengan permasalahan dan yang hanya merupakan data pendukung.
3. Menelaah, mengkaji, dan mempelajari lebih dalam data tersebut kemudian melakukan interpretasi data untuk mencari solusi dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi yang beranggapan bahwa suatu fenomenologi adalah pendekatan yang fenomena bukanlah realitas yang berdiri sendiri. Fenomena yang nampak merupakan objek yang penuh dengan makna yang transedental. Dunia sosial keseharian tempat manusia hidup senantiasa merupakan suatu yang intersubjektif dan sarat akan makna. Dengan demikian, fenomena yang dipahami oleh manusia adalah refleksi dari pengalaman transedental dan pemahaman tentang makna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Henna sebagai identitas budaya juga mengalami internalisasi. Internalisasi sendiri memiliki arti pemahaman atau penafsiran langsung dari suatu peristiwa objektif sebagai pengungkapan suatu makna. internalisasi adalah memahami proses-proses subjektifitas orang lain menjadi bermakna. Internalisasi budaya bisa terjadi dengan berbagai cara, seperti melalui komunikasi interpersonal, sosial media, pekerjaan, komunitas, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang memicu terjadinya internalisasi budaya, bahwa seorang pengguna memahami proses-proses peresapan makna henna bagi laki-laki.

Informan 1 mengenal henna dari majikannya. Ia dituntut untuk dapat melukis seni henna ditangan. Dari situ ia mulai belajar dan mengenal henna. Selama 2 bulan belajar akhirnya bisa, dan sekarang sudah 8 tahun ia memakai henna dan berkarya dibidang seni henna. Informan 2 mengenal dan tahu henna dari pencariannya sendiri, melihat orang disekitarnya. Itu lah proses internalisasi yang terjadi pada informan 1 dan 2 terhadap henna.

Alasan penggunaan henna pun berbeda beda. Berdasarkan cerita dari para informan, beberapa alasannya adalah ingin seni nya dilihat oleh orang lain, sebagai pekerjaan profesional henna art, dan hobi.

Peran adalah sebuah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang mempunyai status tertentu. Proses dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, seperti dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2009 : 212).

Setelah para informan memiliki identitas diri sebagai pecinta pemakai henna, mereka terlibat dalam pembentukan identitas sosial yakni masuk ke dalam sebuah kelompok untuk memperkuat identitas mereka secara pribadi. Michael Heicht (dalam Little John, 2012 : 131) menyatakan identitas adalah penghubung utama antara individu dengan masyarakat dimana komunikasi adalah mata rantai dari hubungan tersebut, dan identitas adalah "kode" yang mendefinisikan keanggotaan dalam komunitas. Hecht juga menguraikan identitas dalam tahapan, tingkatan pertama adalah personal layer bagaimana kita menggambarkan keadaan diri kita dalam sebuah situasi sosial. Tingkatan kedua enactment layer adalah apa yang orang lain ketahui tentang diri kita berdasarkan apa yang kita miliki, kita lakukan, dan bagaimana kita bertindak. Tingkatan ketiga relational adalah interaksi hubungan antara diri seseorang dengan orang lain. Tingkatan keempat communal adalah identitas diri seseorang yang dihubungkan dengan sebuah kelompok atau budaya yang lebih besar (Hecht dalam Little John, 2012 : 131).

Henna Tribal Surabaya merupakan kumpulan orang-orang pecinta seni henna di Surabaya, dapat dikatakan komunitas yang baru dan dibuat karena ketidaksengajaan. Henna tribal Surabaya menyediakan wadah untuk pecinta seni henna dapat mengkreasikan hobi dan bakatnya, dengan mengasah kemampuan seninya dalam komunitas tersebut. Mempunyai tujuan bersama untuk berkarya, membuat mereka mendirikan komunitas itu. Meski tidak 75 banyak anggotanya namun Henna Tribal Surabaya tergolong komunitas yang aktif dalam melakukan kegiatan bersama, seperti belajar motif terbaru henna kapan pun dan dimana pun, dan melakukan pertemuan sosial seperti memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Nama Henna Tribal Surabaya juga diambil dari salah satu motif Tribal yang digemari para laki-laki yang melambangkan kejantanan seorang laki-laki, dengan tingkat kesulitan yang abstrak (dapat dikreasikan sendiri), membuat seni lukis henna tersebut terlihat tegas. Kreasi yang mereka ciptakan juga dijadikan sebagai motif-motif baru untuk para penggemar henna yang ingin menggunakan motif tersebut. Henna Tribal Surabaya juga membuat trobosan baru bahwa setiap makna dalam henna Tribal mempunyai simbol dan kepribadian sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan peristiwa yang mendorong mereka untuk memutuskan bergabung dengan pecinta Henna Tribal Surabaya. Semua informan yang diwawancarai tidak hanya menyukai satu alasan, dan informan satu dengan informan lainnya memiliki kemiripan dalam memahami dan menyukai henna art tersebut.

Menurut budaya henna merupakan alat untuk mempercantik diri yang sakral untuk pernikahan. Motif henna juga mempunyai arti atau makna untuk kehidupan pernikahan kedepannya. 2017. Bagi pengantin motif tersebut dipercaya kebenarannya, karena terkandung banyak harapan saat pengantin memakai henna dimalam sebelum pernikahannya berlangsung. Namun untuk masyarakat lajang belum diketahui apakah makna dari motif-motif henna yang dikenakan tersebut dipercaya akan membawa pengaruh dan harapan.

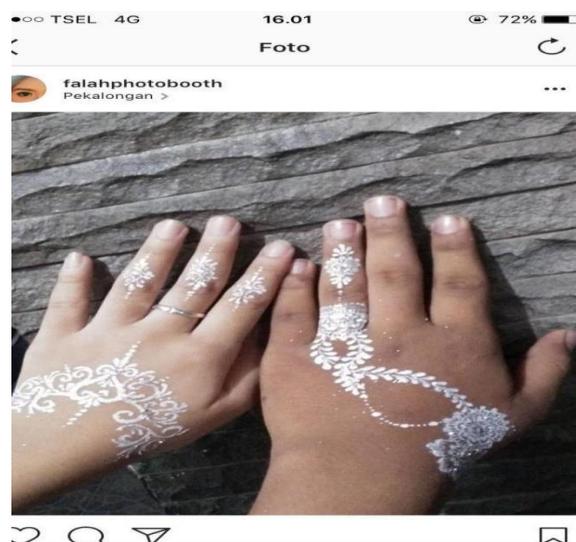
Dalam hal agama, KH. Imam Soleh Salih menjelaskan jika niat laki-laki pengguna tersebut memakai karena ingin mempercantik dirinya maka haram hukumnya. Namun jika lelaki tersebut memakai hanya untuk mengasah kemampuan seninya, maka tidak ada larangan dalam agama untuk hal itu. Tetapi jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut tidak pantas untuk dilakukan, karena kaum minoritas jika laki-laki yang menggunakan henna tersebut, sehingga masyarakat memandangnya sebelah mata. Jadi setiap tindakan apapun yang kita lakukan harus diperhatikan baik buruknya dan dikaitkan dengan amalan agama yang ada, jika tidak sesuai maka hindarilah hal tersebut.

Keempat informan memberikan penjelasan yang sama bahwa sesuatu jika dikerjakan hasilnya baik dan tidak menyimpang dari kaidah agama maka menurut informan tidak menimbulkan dosa atau larangan. Dari hasil penelitian tentang makna henna bahwa peneliti melihat tiga (3) dari keempat (4) informan memaknai henna sebagai seni yang tingkat kesulitan pembuatannya dapat membuat informan tertantang untuk mencoba mengasah kemampuannya dalam hal seni. Dari kedua informan yang ada makna henna lebih dari sekedar seni, melainkan mereka memaknai henna sebagai sumber kehidupan, karena mereka memanfaatkan henna untuk menjadi seniman atau professional henna art. Sehingga dapat dikatakan seninya tersebut menjadikan hal positif dalam kehidupan dan karirnya.

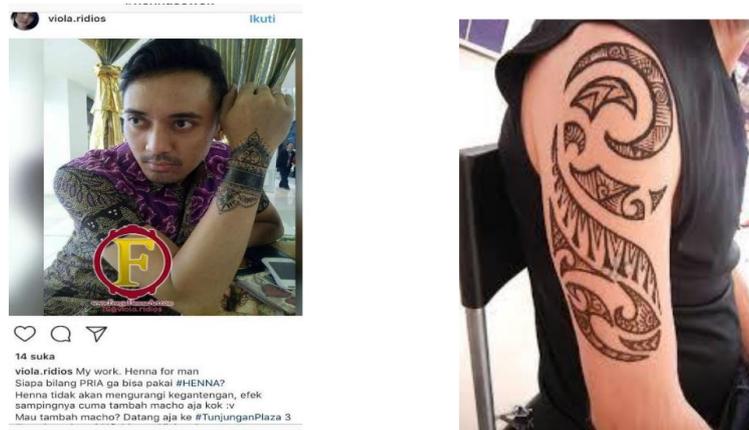


Gambar 1. Kadir Bachmid (D\_Kadoor) Menggunakan Henna

Sedangkan satu (1) informan lainnya mengungkapkan bahwa makna henna sebagai salah satu pemuas hobinya. Ia mengaku bahwa mempunyai hobi mewarnai badannya dengan tattoo temporer, namun sejak mengenal henna, ia memutuskan untuk tidak memakai tattoo temporer lagi, ia memutuskan menggunakan henna



Gambar 2. Tangan Pengantin Menggunakan Henna Motif Sultur



Gambar 3. Laki-Laki Menggunakan Henna

Dalam segi pembentukan identitas sosial, seluruh informan mengalami keempat tingkatan yang dijelaskan oleh Hecht yakni personal layer, enactment layer, relational dan communal. Mereka bergabung dan berkumpul menjadi satu atas dasar kecintaan mereka terhadap seni henna tribal di Surabaya. Dan identitas henna tribal Surabaya merupakan kode yang mendefinisikan keanggotaannya, kode yang terdiri dari simbol bentuk seni, kata-kata, dan makna yang dibutuhkan untuk diakui keberadaannya dalam masyarakat baik sebagai makhluk individu maupun sosial, bahwa laki-laki pengguna juga mempunyai hal positif 93 yang dapat menghasilkan suatu karya bukan seperti pandangan masyarakat yang menilai hal tersebut negatif.

## KESIMPULAN

Henna merupakan salah satu cara mempercantik diri selain memakai make up atau perhiasan. Namun seiring berjalannya waktu makna henna mengalami pergeseran makna, yang awalnya merupakan hal yang sakral untuk pernikahan, sekarang bergeser makna menjadi seni. Tidak hanya itu, laki-laki juga telah banyak yang menggunakan henna. Penelitian ini melihat bagaimana identitas seorang pengguna dan penyuka henna itu terbentuk. Dalam teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Lukman menyatakan bahwa setiap individu mengalami tahapan antara masyarakat menciptakan individu dan individu menciptakan masyarakat melalui tahapan internalisasi.

Makna henna dipahami keempat informan sebagai seni yang tingkat kesulitan pembuatannya dapat membuat informan tertantang untuk mencoba mengasah kemampuannya dalam hal seni. Dari dua informan yang ada makna henna lebih dari sekedar seni, melainkan mereka memaknai henna sebagai pemenuh sumber kehidupan, karena mereka memanfaatkan henna untuk menjadi seniman atau professional henna art. Sehingga dapat dikatakan seni henna tersebut menjadikan hal positif dalam kehidupan dan karirnya. Sedangkan dua informan lainnya mengungkapkan bahwa makna henna sebagai salah satu pemuas hobinya. Ia mengaku bahwa mempunyai hobi mewarnai badannya dengan tattoo temporer, namun sejak mengenal henna, ia memutuskan untuk tidak memakai tattoo temporer lagi, ia memutuskan menggunakan henna. Karena baginya tatto menyakiti badan 97 dan mahal harganya, sedangkan berbeda jauh dari henna, dan ia mengaku banyak manfaatnya henna tersebut, dari segi kehalalannya terjamin, dari segi pemakaiannya henna tidak menyakitkan badan, dan dari segi ekonomi henna jauh lebih terjangkau harganya. Itulah alasan ia memaknai henna sebagai alat pemuas atau penyalur hobinya.

Di Kampung Arab Surabaya, terdapat budaya Arab, Madura, dan Jawa. Semua budaya memaknai bahwa Henna merupakan seni lukis badan yang dimaknai masyarakat sebagai suatu seni untuk berkarya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Setiap budaya

memiliki pandangan yang berbeda-beda, namun mempunyai titik terang pada satu pernyataan yang sama bahwa henna merupakan seni.

Informan mempunyai pandangan yang sama secara tidak langsung dengan pemikiran KH. Imam Soleh Salih, bahwa KH. Imam Soleh Salih menjelaskan jika niat laki-laki pengguna tersebut memakai karena ingin mempercantik dirinya maka haram hukumnya. Namun jika lelaki tersebut memakai hanya untuk mengasah kemampuan seninya, maka tidak ada larangan dalam agama untuk hal itu. Tetapi jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut tidak pantas untuk dilakukan, karena kaum minoritas jika laki-laki yang menggunakan henna tersebut, sehingga masyarakat memandangnya sebelah mata. Jadi setiap tindakan apapun yang kita lakukan harus diperhatikan baik buruknya dan dikaitkan dengan amalan agama yang ada, jika tidak sesuai maka hindarilah hal tersebut.

Kemudian, identitas sosial seseorang ikut membentuk konsep diri dan memungkinkan individu menempatkan diri pada posisi tertentu. Teori identitas dari Michael Hecht memperlihatkan bahwa identitas merupakan penghubung antara individu dengan masyarakat dimana komunikasi adalah mata rantai dari hubungan tersebut. Identitas adalah 98 "kode" yang mendefinisikan keanggotaan seseorang dalam komunitas yang beragam, kode tersebut terdiri dari simbol, bentuk pakaian, dan kepemilikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam teori identitas milik Michael Hecht. Seluruh informan mengalami keempat tingkatan yang dijelaskan oleh Hecht yakni personal layer, enactment layer, relational dan communal. Mereka bergabung dan berkumpul menjadi satu atas dasar kecintaan mereka terhadap seni henna tribal di Surabaya. Dan identitas henna tribal Surabaya merupakan kode yang mendefinisikan keanggotaannya, kode yang terdiri dari simbol bentuk seni, kata-kata, dan makna yang dibutuhkan untuk diakui keberadaannya dalam masyarakat baik sebagai makhluk individu maupun sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Muhammad. (1992). *Shohih Al-Bukhori*. Jakarta : Lentera Abadi
- Abdul, Rohman. (2014). *Internalisasi Tanggung Jawab Dalam Kurikulum Boarding School*. Jakarta : Tesis : Perpustakaan.upi.edu
- Ahmad, Muhammad. (2009). *Al-Alamiyah (Az-Zawajir)*. Bandung : Pustaka Al-Kautsar
- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Garfindo Persada
- Bungin, Burhan. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Prenada Media
- Departemen Agama RI. (2010). *Alqur'an dan Tafsirnya, Jilid II*, Jakarta : Lentera Abadi
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika
- Kriyanto. Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran
- Maslow, Abraham. (2003). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta : Midas Surya Grafindo
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu. Hingga Massa*. Jakarta : Kencana
- Moleong, J Lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Praja, S Juhaya. (2005). *Aliran-aliran Filsafat & Etika*. Jakarta : Kencana
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Komunikasi*. Bandung : Alfabet
- Syarbini, Syahrial, Rusdiyanta. (2009). *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Bumi

West, Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Selemba Humanika

### Jurnal

Dominikus, Isak. (2014). *Fashion Sebagai Komunikasi Suatu Sub Budaya, Jurnal Ilmu Komunikasi Interaksi, Volume III, Nomer 1/ Januari 2014*, Universitas Diponegoro : Semarang.

Nindito, Stefanus. (2005). *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu sosial. Volume 2 Nomer 1/ Juni 2005* : Yogyakarta.

Mashud, Mustain. (2010). *Perspektif tentang Fenomenologi Trafficking TKW. Volume 21. Nomer 2/ November 2010* : Surabaya.

### Website

Mozaik Islam Trans TV. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=KoSAxCfDd34> (pada tanggal 9 Oktober 2017)

No Name. Diakses dari [http://www.bandaacehkota.go.id/6/96Khazanah\\_Budaya.UViZB1cyZEE](http://www.bandaacehkota.go.id/6/96Khazanah_Budaya.UViZB1cyZEE) (pada tanggal 7 Oktober 2017)

No Name. Diakses dari [http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file\\_id=153](http://www.bukittinggikota.go.id/index.php?class=text&file_id=153) (pada 7 Oktober 2017)

No Name. Diakses dari <http://www.kemendagri.go.id/profildaerah/provinsi/detail/14/riau> (pada 7 Oktober 2017)

No Name. Diakses dari <http://www.hipwee.com/wedding/tak-asal-cantik-di-balik-motif-henna-ternyata-menyimpan-doa-dan-harapan-bagi-calon-pengantin/> (pada 10 Oktober 2017)

No Name. Diakses dari <http://wikipedia.org/wiki/KotaSurabaya> (pada 19 Oktober 2017)